

**METODE KELUARGA IMAM HARYANTO DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN DIRI DAN PEMBIASAAN
DIRI ANAK MENGAJI DI TPQ NURUS SYIFA DESA PISANG
BALI KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN
PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

SIDIK PRAMONO

NIM. 1617101071

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

**METODE KELUARGA IMAM HARYANTO DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN DIRI DAN PEMBIASAAN DIRI ANAK MENGAJI DI TPQ
NURUS SYIFA DESA PISANG BALI KECAMATAN KARANGREJA
KABUPATEN PURBALINGGA**

Sidik Pramono

NIM. 1617101071

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan metode dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan diri anak dalam mengaji untuk menambah wawasan para keluarga di Indonesia yang sadar akan pentingnya mengaji. Adapun yang melatarbelakangi penulisan ini karena kecenderungan masyarakat dalam mendidik anak terutama dalam hal mengaji masih kurang, dibuktikan sampel dari salah satu desa yaitu Desa Talagening yang memiliki 1 TPQ, tetapi sangat berbeda dengan Desa Pisang Bali Kutabawa, dibuktikan dengan berdirinya 8 TPQ, 6 Madin, dan 3 Majelis Ta'lim remaja dewasa, oleh karena itu peneliti mengambil sampel salah satu keluarga di Desa Pisang Bali tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka muncul pokok masalah tentang bagaimana metode keluarga dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan diri anak mengaji, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan diri anak mengaji

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran mendetail dari keseluruhan permasalahan yang ingin di gali dan termasuk dalam penelitian deskriptif karena bersifat menggambarkan tentang bagaimana metode, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan anak mengaji. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Imam dan ibu Erni. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dari sembilan metode kesadaran diri, hanya empat yang dilakukan Bapak Imam yaitu metode Keteladanan, Muhasabah, Menasihati, dan Penghargaan atas berbuat baik. Lalu dari metode pembiasaan menghasilkan empat metode yaitu, dengan mendoakan anaknya, mendukung dan menasihati, memberikan penghargaan terhadap anaknya, dan menjaga lisan anaknya. Pada faktor pendukung yaitu pada diri anak sendiri, orang tua, lingkungan sekitar serta saran dan pra sarana. Dan faktor penghambatnya yaitu kesadaran anak, rasa malas, marah, keluarga, dan teknologi atau gadget.

Kata Kunci : Metode, Kesadaran dan Pembiasaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bagan Landasan Teori	15
B. Konsep Dasar metode	15
C. Konsep Dasar Kesadaran Diri	17
1. Pengertian Kesadaran Diri	17
2. Indikator Kesadaran Diri	19
3. Macam Kesadaran Diri	20
4. Metode Kesadaran Diri	24
5. Faktor – faktor Pembentuk dan Penghambat Kesadaran Diri.....	26
6. Kesadaran Diri, Proses Pembentukan Karakteristik Islam	31
D. Pembiasaan.....	32
1. Pengertian Pembiasaan dan Kebiasaan	32

2. Indikator Pembiasaan	34
3. Macam Pembiasaan	35
4. Metode Pembiasaan	37
5. Dasar dan Tujuan Pembiasaan	38
6. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pembiasaan	40
7. Bentuk - bentuk Pembiasaan	43
E. Anak	44
1. Pengertian Anak	44
2. Fase – Fase Perkembangan Anak	46
3. Hak dan Kewajiban Anak	47
4. Metode Mempelajari Anak	50
F. <i>Concept Mapping</i> dan Genogram	52
1. <i>Concept Mapping</i>	52
2. Genogram.....	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subyek dan Obyek Penelitian	60
D. Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Keluarga Imam Haryanto	
1. Profil Kepala Rumah Tangga.....	67
2. Profil Ibu Rumah Tangga.....	67
3. Profil Anak.....	68
B. Menumbuhkan Kesadaran Diri dan Pembiasaan Diri Anak dalam Mengaji oleh Keluarga Imam Haryanto dan Ibu Erni	
1. Kesadaran Diri Anak Mengaji	72
2. Pembiasaan Anak Mengaji	74

C. Metode Keluarga Imam Haryanto dalam Meningkatkan Kesadaran Diri dan Pembiasaan Diri Anak Mengaji di TPQ Nurus Syifa Desa Pisang Bali Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga	
1. Metode Bapak Imam dalam Meningkatkan Kesadaran Diri pada Anak.....	78
2. Metode Pembiasaan Anak.....	85
3. Metode Bapak Imam dalam Meningkatkan Kesadaran Diri dan Pembiasaan Mengaji pada Anak.....	88
D. Kesadaran Diri dan Pembiasaan Diri (Eza) pada Agama .	
1. Kesadaran Diri Eza pada Agama	92
2. Pembiasaan Diri Eza pada Agama	94
E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pembiasaan Diri Anak Mengaji di TPQ Nurus Syifa Desa Pisang Bali Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga	
1. Faktor Pendukung Kesadaran Diri	95
2. Faktor Penghambat Kesadaran Diri	97
3. Faktor Pendukung Pembiasaan Anak Mengaji	98
4. Faktor Penghambat Pembiasaan Anak Mengaji	99
5. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
C. Penutup.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 6 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 8 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 11 Surat Pernyataan Klien atau Narasumber
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, ia memiliki karakter yang unik berbeda satu dengan yang lainnya. Di dalam diri manusia memiliki beberapa aspek diantaranya Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Dalam ketiga aspek tersebut diantaranya yaitu kesadaran manusia. Kesadaran manusia mencakup semua aspek di dalam diri manusia. Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti¹. Kesadaran juga bersifat tidak dapat dipisahkan dari dalam diri individu, sehingga kesadaran termasuk sifat yang melekat kental dalam diri individu, termasuk dalam diri kita sendiri. Dengan adanya kesadaran dalam masing-masing individu, seseorang dapat memahami dirinya sendiri dan diri kita sendiri, selain itu bisa mengerti siapa diri kita sendiri, bagaimana menjadi diri kita sendiri, potensi apa saja yang sudah dimiliki, gaya apa saja yang kita miliki, langkah apa saja yang dapat diambil, apa saja yang bisa dirasakan oleh diri kita pribadi, serta nilai-nilai apa saja yang sudah kita miliki dan yakin akan tujuan dalam perkembangan diri kita sendiri. Sehingga dengan kesadaran, seseorang bisa memahami *mood* dan perasaan yang sedang dirasakan, bisa dicontohkan sebagai kecerdasan emosional, seseorang yang mempunyai kemampuan dalam kecerdasan emosional berarti menandakan bahwa seseorang tersebut dapat mengenali emosi dari dalam dirinya sendiri.

¹ Cindy Jotopurnomo dan Yenni Mangoting, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya”, *Jurnal Pajak dan Akutansi*, Vol.1 No. 1 Tahun 2013, hlm. 50

Bagi George Herbert Mead, kesadaran merupakan esensi diri dan sumber identitas². Dengan kata lain, kesadaran diri menurut George Herbert Mead menyangkut objektifikasi diri³. Kesadaran adalah hubungan antara individu dengan lingkungannya sejauh lingkungan itu eksis bagi individu. Kesadaran berarti hubungan diri yang mengamati, mengetahui dan berefleksi dengan dunia sosial di sekelilingnya. Ia adalah pemahaman manusia atas pengalamannya. Kesadaran inilah yang menyebabkan manusia melakukan perubahan⁴. Oleh karena itu, seseorang tersebut bisa merasakan dan juga menyadari bahwa dirinya berbeda dengan individu yang lain. Dengan perasaan seperti itu seseorang bisa dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang baik dari dalam diri individu sendiri.

Kesadaran diri pribadi adalah pemfokusan pada aspek yang relatif pada diri seperti mood, persepsi dan perasaan. Orang yang memiliki kesadaran jenis ini yang dominan akan lebih cepat memproses informasi yang mengacu pada dirinya dan memiliki gambaran tentang diri sendiri yang lebih konsisten, sedangkan Kesadaran diri publik adalah peraturan diarahkan pada aspek tentang diri yang tampak atau kelihatan pada orang lain seperti penampilan dan tindakan sosial. Orang yang memiliki kesadaran diri publik yang tinggi akan cenderung menaruh perhatian pada identitas sosialnya dan reaksi orang lain pada dirinya. Jadi, kesadaran diri pribadi dan kesadaran diri publik sangat berpengaruh terhadap sosial / orang lain, terutama pada lingkungan belajar, termasuk TPQ. Dalam lembaga belajar berhasil tidaknya suatu lembaga tersebut dalam pencapaian tujuan terletak pada kesadaran diri manusia dalam menjalankan tugas yang diembannya, sebab manusia merupakan pelaksana kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan untuk bereaksi positif terhadap sasaran pekerjaan atau

² Menurut George Herbert Mead, kesadaran diri berarti menjadi suatu diri dalam pengalaman seseorang sejauh sikap yang dimilikinya sendiri membangkitkan sikap serupa dalam upaya sosial.

³ Objektifikasi diri adalah pemahaman manusia atas pengalamannya sendiri, yang memungkinkannya mendefinisikan dirinya sendiri dan keadaannya.

⁴ Uus Uswatusolihah, "Kesadaran dan Transformasi Diri dalam Kajian Dakwah Islam dan Komunikasi", *Jurnal Komunika*, Vol.9 No.2, Juli-Desember 2015, hlm. 261

kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Dan kesadaran dalam diri manusia harus diasah dan harus diterapkan dalam segala hal dengan cara melalui pembiasaan, seseorang akan bisa karena terbiasa dan dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan titik tombak dalam mengembangkan disiplin anak usia dini.⁵

Anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran dengan banyak cara, salah satunya dengan pembiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. pembiasaan yang dilakukan sejak dini/ sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat atau budaya yang sangat baik dan bermanfaat dalam bekal hidupnya, sehingga jika anak di didik dengan baik dan dengan pondasi yang kuat maka akan membawa kebaikan di masa tuanya kelak dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dalam pembinaan sikap (karakter), metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Contohnya, anak-anak yang dibiasakan menuntut ilmu terutama mengaji, akan menjadikan kegiatan mengaji sebagai kebiasaan yang baik.

Peran orang tua amat sangat penting dalam mendidik anaknya, karena faktor utama pondasi terkuat anak adalah didikan keluarga, oleh karena itu orang tua harus menciptakan budaya yang baik dan bagus melalui kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang baik akan menghasilkan sebuah kebudayaan yang baik. Kebudayaan merupakan hasil interaksi kehidupan bersama⁶. Oleh karena itu, terciptanya sebuah kebudayaan tidak lepas dari campur tangan sebuah keluarga yang menciptakan dan berjuang

⁵ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, dan Anni Suprapti “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3 Tahun 2018, hlm. 50

⁶ Muhammad Bahar Akkase Teng, “Filsafat Kebudayaan dan Sastra dalam Perspektif Sejarah”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.5 No. 1 Juni 2017, hlm. 71

untuk memiliki budaya yang baik dalam mendidik anak-anaknya supaya menjadi seorang anak yang sukses, berguna bagi nusa bangsa dan tidak meninggalkan ilmu akhirat atau mengaji.

Masalah kebudayaan dapat berpengaruh dalam menggerakkan pemikiran orang banyak, dalam setiap soal kebudayaan menampakkan diri sebagai faktor yang tak dapat dielakkan, yang mau tak mau harus diperhatikan agar usaha-usaha tersebut tidak gagal. Dari dalam kebudayaan orang menggali motif dan perangsang untuk menjunjung perkembangan masyarakat⁷. Salah satu usahanya yaitu dengan cara meningkatkan Pendidikan dan kehidupan, proses ini memiliki arti membudayakan manusia, artian lain yaitu mengolah kebudayaan itu menjadi sikap mental, tingkah laku, bahkan menjadi kepribadian anak didik, membentengi anak-anak dalam hal moral. Usaha yang efektif dalam membentengi anak pada hal moral yaitu dengan mengaji.

Menurut Kementerian Agama RI Gerakan Masyarakat Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah selesai Shalat Magrib dikalangan masyarakat⁸. Sebenarnya mengaji tidak mengenal waktu, kapan harus mengaji, dimana harus mengaji, karena mengaji adalah sebuah kewajiban bagi umat islam. Tidak harus dilaksanakan selesai shalat Maghrib, setelah Shalat Shubuh, Dhuhur, Ashar, Isya pun bisa, dan mengaji tidak hanya membaca Al-Qur'an saja, tetapi terdapat banyak ilmu lainnya lagi, seperti Tauhid, Akhlak, Hadist, Fiqh, dan lainnya. Dan mengaji tidak mengenal batasan usai, dari anak-anak sampai tua kita diwajibkan untuk mengaji.

Pada umumnya masyarakat di era milenial ini kesadaran mengaji itu masih rendah dan masih mengenal batasan usia, kebanyakan masyarakat desa dalam hal mengaji hanya di jalani di waktu usia SD sampai SMP saja. Dibuktikan dengan sebuah sampel di salah satu desa di

⁷ Bakker Sj. J.W.M, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : Kanisius, 2005), hal. 11

⁸ Delfi Indra, “ Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatra Barat” *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2014, hlm.108

Kabupaten Purbalingga yaitu Desa Talagening, berjumlah penduduk 3.836 orang yang memiliki sebuah lembaga belajar mengaji yaitu TPQ Tartilla yang memiliki santri sebanyak 60 anak yang masih berusia sekolah SD dan SMP hanya 5 anak. Tetapi pada desa Pisang Bali kesadaran mengaji itu sangat kuat, kental akan budaya mengaji dan tidak mengenal batasan usia, terbukti dengan berdirinya 8 TPQ, 6 Madrasah Diniyah, dan 3 Majelis Ta'lim khusus remaja maupun dewasa, dari warga sebanyak 7.983 orang, sehingga terdapat perbedaan selisih yang cukup jauh dalam kesadaran mengaji di masing-masing desa, kesadaran tersebutlah yang belum dimiliki oleh setiap pribadi dan penduduk desa, pada umumnya tidak mudah dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan anak mengaji dan salah satunya fokus penelitian pada keluarga Imam Haryanto yang memiliki anak di salah satu TPQ yaitu TPQ Nurus Syifa. Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan tersebut, penulis tertarik meneliti tentang metode keluarga Imam Haryanto dalam meningkatkan kesadaran diri pada anak dan pembiasaan anak mengaji di TPQ Nurus Syifa desa Pisang Bali.

Penulis mengambil sampel Bapak Imam tersebut karena beliau dimasa kecilnya adalah anak yang unik, yang mana beliau tersebut di didik dan dapat sembuh oleh orang tuanya sendiri yang bernama Bapak Ahmad Sodikin dan Ibu Ruminah. Tetangga dari orang tua Bapak Imam pun dahulunya pernah mengatakan bahwa Imam seperti orang gila, karena berperilaku aneh, seperti menangis tanpa sebab, semua keinginannya harus terpenuhi, dahulu Bapak Imam pernah dikurung dalam kamar karena orang tuanya tidak menuruti keinginannya, karena orang tua bapak Imam tidak memiliki uang oleh karena itu dikurung sampai satu hari dan pernah diberikan makan di dalam kamar dan bungkus dari makan tersebut dimakan oleh Bapak Imam pada masa kecilnya.

Bapak Imam marah disebabkan karena dulu pernah ada seseorang yang menirukan menangisnya di depan Imam seperti mengejek, oleh karena sebab itulah yang melatar belakangi sifat keras dari Bapak Imam

dan solusinya apabila Bapak Imam kumatnya datang yaitu dengan meminta maaf secara tulus kepada Imam apabila ada orang yang berbuat salah kepadanya. Imam sakit seperti itu selama kurang lebih 8 tahun dan dapat sembuh setelah bekerja dan menikah dengan Erni serta memiliki 2 anak yang bernama Eza Nur Mu'min dan Muhammad Nashim. Bapak Imam beranggapan harus bisa mendidik anak lebih baik darinya dulu, dan anak-anaknya harus memiliki potensi yang lebih dari pada Bapak Imam.

Oleh karena itu setelah berkeluarga memiliki metode yang mendidik supaya anak menurut perintah orang tua, dengan latar belakang sifat yang keras dari Bapak Imam, sehingga ia di segani di dalam keluarganya, selain itu beliau juga sangat ramah dengan tetangga sekitar dan sangat dikenal baik di Desa Pisang Bali, sehingga seorang anak akan patuh dengan nasihat juga arahnya dan dengan kesehariannya seorang anak akan terbiasa dan menjadikan seorang anak akan sadar dan menikmati secara terbiasa dan menjadikan sebuah kesadaran diri yang baik. Imam Haryanto bekerja sebagai pedagang sayur keliling di setiap desa dan isterinya Erni sebagai Ibu Rumah Tangga.

Anaknya yang pertama bernama Eza Nur Mu'min yang berumur 8 tahun dan anak keduanya Muhammad Nashim yang berumur 4 tahun, anak pertamanya bersekolah di SD Negeri 1 Kutabawa kelas dua dan aktif mengaji di TPQ Nurus Syifa. Mereka dalam mendidik anak termasuk perhatian, karena mereka berpersepsi bahwa anaknya harus bisa lebih baik dari pada orang tuanya, mereka juga beranggapan bahwa masa kecil adalah masa dimana segala ilmu bisa diserap dengan baik oleh anak-anak termasuk dalam hal ilmu agama atau mengaji, sehingga didikan orang tua yang dapat mengedukasi diterapkan dalam mendidik kedua anaknya. Dan dengan tujuan supaya seorang anak mempunyai pondasi yang kuat dan kokoh untuk bekal hidupnya, sehingga seorang anak akan mengetahui akan hal baik maupun buruk dan berfikir dua kali jika sudah mengetahui hal itu akan berakibat buruk.

Jika melihat kasus dan fakta di era milenial ini, banyak sekali anak yang malas untuk mengaji, kebanyakan orang tua kurang perhatian dan membiarkan anaknya dalam hal agama, sehingga orang tua membiasakan anaknya untuk bermain, contohnya bermain gadget, kebanyakan orang tua lebih memilih gadget untuk menenangkan anaknya dan supaya anak tersebut tidak rewel, orang tua sekarang menganggap bahwa dengan seperti itu orang tua bisa tenang dan orang tuapun lebih leluasa mengawasi anaknya. Anggapan orang tua yang seperti itu adalah anggapan yang kurang tepat, karena dengan memberikan gadget kepada anak, maka anak cenderung ketergantungan dan kecanduan dengan gadget, dan penggunaan gadget yang berlebihan akan berdampak negatif. Serta menimbulkan anak menjadi malas untuk belajar terutama mengaji.

Sehingga, peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak dan keluarga tersebut tidak menginginkan anaknya terpengaruh dengan keadaan dan pengaruh media di era milenial ini. Keluarga tersebut mendidik anak dalam membiasakan anak mengaji untuk meningkatkan kesadaran diri anak supaya anak tersebut sadar dan paham akan pentingnya menuntut ilmu agama atau mengaji, dan membiasakan mengaji supaya menjadi sebuah budaya yang baik. Oleh karena dari itu, penulis mengambil judul Metode Keluarga Imam Haryanto dalam Meningkatkan Kesadaran Diri dan Pembiasaan Anak Mengaji di TPQ Nurus Syifa Desa Pisang Bali Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

B. Definisi Operasional

Sebagai antisipasi menghindari kerancuan akibat dari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah di dalam penelitian, maka dari itu penulis menegaskan sebagai berikut :

1. Metode

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.

Metode adalah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁹ Dalam bahasa Arab, metode disebut thariqat¹⁰, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud¹¹. Dengan artian tersebut maka bisa dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Metode yang dimaksud penulis adalah metode yang dilakukan oleh Imam Haryanto dalam mendidik anaknya dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan anak mengaji.

2. Kesadaran Diri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sadar memiliki arti yaitu : keinsafan, keadaan mengerti dan hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang¹². Kamus ilmiah populer pun sama diartikan dengan ingat, merasa, dan insaf terhadap dirinya sendiri.¹³ Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri,. Menurut Achmanto Mendatu, kesadaran diri adalah keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dengan setepat-tepatnya, seseorang disebut memiliki kesadaran diri jika seseorang tersebut memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata. Jadi, kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengakui, mengenal perasaan, ataupun keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dan juga merupakan syarat agar kita dapat bekerja dengan orang lain secara efektif.

Kesadaran yang dimaksud penulis adalah kesadaran diri seseorang dalam membiasakan mengaji, sadar akan pentingnya mengaji, akan

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. V, (Jakarta : Bumi aksara, 1996), hlm. 61

¹⁰ A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Proressif, 1997), hlm. 849

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, cet. IV, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm.652

¹² www.kbbi.web.id/

¹³ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arloka, 2001), hlm. 693

manfaat mengaji, dan lain-lain. Sehingga, seseorang yang memiliki kesadaran dalam mengaji akan menjadikan pondasi yang kokoh di dalam dirinya, dan menjadikan kebiasaan yang mendarah daging.

3. Pembiasaan Budaya Mengaji

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Perilaku tersebut relatif menetap.
- b. Pembiasaan umumnya tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru saja.
- c. Kebiasaan bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar.
- d. Perilaku tersebut tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama¹⁴.

Pembiasaan menurut Tesaurus Bahasa Indonesia berasal dari kata “biasa” yang artinya banal, bersahaja, formal, kaprah, lazim, lumrah, standar, umum, wajar, sederhana, terbiasa, terkondisi, kerap, sering, dan rutin. Sedangkan makna pembiasaan sendiri yakni, (1) adaptasi, (2) aklimatisasi, (3) habituasi, dan (4) penyesuaian¹⁵.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, mengaji berarti belajar, mempelajari, mendaras atau membaca Al-Qur'an¹⁶. Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama islam, aktivitas ini dalam agama islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapat ganjaran atau pahala dari Allah Swt.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta, 2007), hlm 4.

¹⁵ *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 85.

¹⁶ www.kbbi.web.id/

Mengaji yang dimaksud penulis adalah mengaji yang dilakukan seorang anak untuk menjadikan sebuah kebiasaan positif dan kegiatan yang dilakukan secara rutin atau dilakukan secara terus menerus untuk mempelajari ilmu Islam. Sehingga, kegiatan mengaji dapat menjadi budaya yang baik dan berjalan dengan baik serta seorang individu sadar akan manfaat mengaji, tanpa ada perintah atau suruhan dari orang tua maupun orang lain.

Dari beberapa kata kunci yang di paparkan penulis, maka yang dimaksud metode keluarga Imam Haryanto dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan anak mengaji adalah metode yang digunakan Imam Haryanto dalam mendidik anaknya supaya seorang anak memiliki kesadaran mengaji dan supaya menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan tersebut, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana metode yang digunakan oleh Bapak Imam Haryanto dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan anak mengaji ?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami atau dihadapi oleh Bapak Imam Haryanto dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan anak mengaji ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Bapak Imam dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan anak mengaji.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami oleh Bapak Imam Haryanto dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan anak mengaji.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca terkait dengan aspek-aspek dalam diri manusia yang berkaitan dengan kecerdasan emosional termasuk kesadaran di dalam diri manusia secara mendalam, khususnya membahas tentang metode dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan anak mengaji yang positif, serta faktor pendorong / pendukung dan penghambat yang membuat meningkatnya kesadaran akan pentingnya mengaji dan menjadikan kebiasaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi anak, diharapkan setelah membaca penelitian ini seorang anak bisa mengambil sisi positif dan paham akan keinginan dan harapan orang tua dalam mendidik anak. Bagi Orang lain, supaya bisa menjadikan bekal pengetahuan dan syukur bisa menerapkan hal positif dari sesuatu yang berkaitan dengan hal mendidik anak. Bagi masyarakat, setelah membaca laporan ini diharapkan bisa menjadi wawasan pengetahuan dan referensi tentunya dalam hal metode untuk mendidik anak, dan supaya bisa menyalurkan/ mempublikasikan pengetahuan dalam laporan ini ke warga masyarakat yang lainnya, supaya bisa bermanfaat dalam mendidik anak di masing-masing tempat. Bagi peneliti pribadi Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penambahan pengetahuan khususnya mengenai metode dalam meningkatkan kesadaran diri atau sebagai tambahan pada penelitian selanjutnya. Sedangkan bermanfaat untuk diri pribadi yaitu sebagai salah satu syarat untuk bisa melaksanakan proses menuju wisuda.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kesadaran diri merupakan bukan hal yang baru, permasalahan ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, Berikut beberapa hasil penelitian kesadaran diri, yaitu sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Malikhah, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo dengan judul penelitian “*Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*”. Penelitian ini membahas tentang kesadaran diri, proses pembentukan karakter islam. Hasil penelitiannya dalam proses mengetahui hadirnya kesadaran diri pada diri pribadi, terlebih dahulu dibutuhkan pemahaman yang mendalam dan khusus tentang kepribadian (karakter).¹⁷ Yang membedakan riset ini dan riset Malikhah yaitu, dalam riset Malikhah menekankan tentang kesadaran dengan proses pembentukan karakter islam, dengan melihat faktor pembentukan kesadaran diri, faktor penghambat kesadaran diri, tipe kepribadian, dan terakhir proses pembentukan karakteristik islam. Sedangkan dalam riset ini menekankan metode sebuah keluarga dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan anak mengaji dengan upaya menjadikan dan menciptakan sebuah kebiasaan yang baik dan positif.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Cintya Dewi Waluyo dengan judul “Pembangunan Kesadaran Diri dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Telaah buku *La Tahzan* karya ‘Aidh Al-Qarni)” Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep kesadaran diri yang ada dalam buku *La Tahzan* karya ‘Aidh Al-Qarni, selain itu untuk mengetahui metode pengembangan kesadaran diri yang ada dalam buku *La Tahzan* karya ‘Aidh Al-Qarni, dan untuk mengetahui relevansi pengembangan kesadaran diri dengan pendidikan islam. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian

¹⁷ Malikhah, “Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1, Juni 2013, hlm. 140

kepastakaan (*Library Research*)¹⁸. Yang membedakan riset ini dengan Cintya Dewi Waluyo, yaitu pada riset Cintya Dewi Waluyo bertujuan untuk mengetahui konsep kesadaran diri yang ada dalam buku *La Tahzan* karya ‘Aidh Al-Qarni, selain itu untuk mengetahui metode pengembangan kesadaran diri yang ada dalam buku *La Tahzan* karya ‘Aidh Al-Qarni, dan untuk mengetahui relevansi pengembangan kesadaran diri dengan pendidikan islam. Sedangkan pada riset ini, bertujuan mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan anak mengaji serta Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami oleh sebuah keluarga dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan anak mengaji. Dengan menggunakan oservasi non partisipan dan wawancara tidak terstruktur, dan dilengkapi dokumentasi.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Munirul Amin dengan judul “*Kesadaran Diri sebagai Dasar Pembentukan Karakter Manusia menuju Insan Kamil (Suatu Tinjauan Konseptual)*” Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang kesadaran diri dalam pembentukan karakter insan kamil.¹⁹ Yang membedakan riset ini dengan Manirul Amin, yaitu pada riset Manirul Amin menekankan pada kesadaran diri sebagai pembentukan karakter. Sedangkan pada riset ini, menekankan pada metode dalam meningkatkan kesadaran diri dan pembiasaan anak mengaji.

¹⁸ Cintya Dewi Waluyo, “Pengembangan Kesadaran Diri dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Telaah buku *La Tahzan* karya ‘Aidh Al-Qarni)”, *Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 118

¹⁹ Manirul Amin, “Kesadaran Diri sebagai Dasar Pembentukan Karakter Manusia menuju Insan Kamil (Suatu Tinjauan Konseptual)”, *Skripsi*, Fakulltsa Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

F. Sistematika kepenulisan

Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai isi penelitian yang disusun ini, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I Tentang Pendahuluan. Berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Literatur Review, dan Sistematika Penulisan.

BAB II tentang metode, kesadaran diri, pembiasaan dan anak.

BAB III tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data .

BAB IV tentang Penyajian dan Analisis data, dalam Bab ini membahas hasil penelitian pembiasaan.

BAB V tentang Penutup, yang berisi tentang Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab IV dapat ditarik Kesimpulan bahwa Metode Keluarga Imam Haryanto dalam Meningkatkan Kesadaran Diri dan Pembiasaan Diri Anak Mengaji di TPQ Nurus Syifa Desa Pisang Bali Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, antara lain :

1. Metode Keluarga Imam Haryanto dalam Meningkatkan Kesadaran Diri dan Pembiasaan Diri Anak Mengaji di TPQ Nurus Syifa, antara lain:
 - a. Metode Keteladanan
 - b. Metode Muhasabah
 - c. Metode Menasihati
 - d. Metode Penghargaan atas berbuat baik anak
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pembiasaan Diri Anak Mengaji di TPQ Nurus Syifa, antara lain :
 - a. Faktor Pendukung Kesadaran dan Pembiasaan Diri, antara lain :
 - 1) Diri Anak Sendiri
 - 2) Orang tua (Bapak Imam dan Ibu Erni)
 - 3) Lingkungan sekitar (Teman Sekitar)
 - 4) Sarana dan Pra sarana penngjang mengaji
 - b. Faktor Penghambat Kesadaran dan Pembiasaan Diri, antara lain :
 - 1) Kesadaran peserta didik atau anak
 - 2) Perasaan Marah

- 3) Perasaan Malas
- 4) Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, dan
- 5) Teknologi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Eza Nur Mukmin

Seorang anak diharapkan lebih rajin lagi dalam melaksanakan pembiasaan yang ada di sekolah msupun di TPQ, serta wajib diterapkan dirumah agar nantinya bisa menjadi bekal masa depan, manusia yang bisa bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa.

2. Saran bagi orang tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera mereka. Dalam peran tersebut, orang tua harus lebih semangat lagi dalam menumbuhkan karakter religius putranya mereka yaitu dengan selalu memantau putra putrinya saat di rumah, dengan cara dibimbing dan diarahkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta memberikan contoh teladan yang baik kepada putra putrinya

C. Penutup

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan ridho dan rahmat-Nya, serta motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada manusia.

Dosen Pembimbing dan Kepala Jurusan yang tanpa bosan senantiasa memberikan bimbingan dan arahan, penulis ucapkan terima kasih atas semua yang telah diberikan selama ini, semoga kebaikan yang diberikan kepada penulis mendatangkan berkah dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terutama dalam kaitanya dengan pengembangan prodi Bimbingan Konseling Islam. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memperkaya literatur keilmuan di IAIN Purwokerto.

Penulis menyadari kesederhanaan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi, penulis sampaikan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekurangannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz, 1995, *Psikologi Agama kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Ali, Hery Noer, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Al-Qarni, Aidh, 2004, *La Tahzan : Jangan bersedih!* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Amin, Manirul, 2004, “Kesadaran Diri sebagai Dasar Pembentukan Karakter Manusia menuju Insan Kamil (Suatu Tinjauan Konseptual)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Arif, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers
- Arifin, M, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. V, Jakarta : Bumi aksara
- Bakker, JMW, 2005, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Kanisius
- B Hurlock, Elizabeth, 1978, *Perkembangan Anak*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Dahar, Ratna Wilis, 2011, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Erlangga
- Depdikbud, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, cet. IV, Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas RI. 2007, *Pedoman pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Depdiknas RI
- Djaali, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djollong, Andi Fitriani, Adelina Damayanti, St. Wardah Hanafie Das, 2019, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Mengaji dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliraja Kabupaten Soppeng”, *Jurnal of Islamic Education and Teacher Training*, Vol. 1 No. 1
- Durotul, Afifah, 2014, *Upaya Masyarakat Dalam Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Formal Studi Kasus Desa Sendang, Kragan, Rembang, Jawa Tengah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga
- Emzir, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press

- Fahzurrohman, Muhammad, 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fariied, Femmy Silaswaty, 2007, "Optimalisasi Perlindungan Anak Melalui Penetapan Hukuman Kebiri", *Jurnal Serambi Hukum*, Vol. 11 No. 01
- Fathoni, Abdurrahmat 2006 "*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*", cet. 1, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fuad. NS dan Djalaludin.A, 1994, *Psikologi Islam : Solusi Islam atas Problem – Problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Gea, Antonius Atosokhi, dkk, 2002, *Relasi Dengan Diri Sendiri*, Jakarta : Elek Media Komputindo
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*,
- Gosita, Arif, 1992, *Masalah perlindungan Anak*, Jakarta : Sinar Grafika
- Gunawan, Imam. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hariyanto dan Warsono, 2012, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasanah, Hasyim, 2016 "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8 No. 1
- Hayati, Naila, 2015, "Pemilihan Metode Yang Tepat Dalam Metode Penelitian: Metode Kuantitatif Dan Metode Kualitatif" *Jurnal Tarbiyah Al-Awdad*, Vol. IV, Edisi 1,
- Herdiansyah, Haris, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Indra, Delfi, 2014, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatra Barat" *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 2 No. 2
- Ihsani, Nurul, Kurniah Nina, dan Suprpti Anni, 2018, "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3 No. 1
- Iqbal, Abu Muhammad, 2013, *Konsep Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Madiun : Jawa Timur
- Iqbal, Muhammad, 1982, *Reconstruction in Islam* Jakarta : Tintamas
- Jotopurnomo, Cindy dan Mangoting Yenni, 2013 "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya" *Jurnal Pajak dan Akutansi*, Vol. 1 No. 1

- Junaedi dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Paket 10*, Surabaya: Lapis PGMI
- Juntika, Supriatna, Mamat dan Budiman, Nandang dan Nurikhsan, 2006, *Pedoman Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan*, Bandung: Departemen Pendidikan Nasional
- M. Hikmat , Mahi, 2014, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Malikah, 2013, “Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1
- Marsaid, 2015, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy Syari’ah)* Palembang : NoerFikri
- Mudjito, 2007, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Roudhatul Athfal*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Munawwir, A. W, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya : Pustaka Proressif
- Mursy, Muhammad Syaid, 2001, *Seni Mendidik Anak Terjemahan Al Gazira*, Jakarta : Arroyan
- Mussen, Paul Henry, 1998, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Nur, Abdul Hafizh, 1997, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al Bayan
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka
- Peluso, *The ethical genogram: A toll for helping therapist understand their ethical decision making style*. *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Family*,
- Quthb Muhammad, 1993, *Sistem Pendidikan Islam Terjemahan Salman Harun*, Bandung : PT. Al Ma’arif
- R.A. Koesnan, 2005, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung : Sumur
- Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Rangka, Itsar bolo, 2015, *genogram dan pendekatan naratif dalam konseling untuk membantu arah pilihan karir siswa*, Apeca Mid Year Internasional: Workshop
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo
- Redaksi Sinar Grafika, 1997, *UU Kesejahteraan Anak*, Jakarta : Sinar Grafika

- Sani, Ridwan Abdullah, 2013, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Samiudin, 2016, "Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran", *Jurnal Study Islam*, Vol. 11 No. 2
- Sexton, Thomas L., dkk, 2003, *Handbook of Family Therapy : The Science and Practice of Working With Families and Couples*, New York: Brunner-Routledge
- Shomali M, Ali, 2002, *Mengenal Diri*, Jakarta : Lentera
- Sudarsono, 1991, *Hukum Perkawinan Nasional*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Soedarsono, Soemarno, 2000, *Penyemaian Jati Diri*, Jakarta : Elek Media Komputindo
- Soegijono, 1993, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data", *Jurnal Media Litbangkes*, Vol. III No. 01.
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Supriatna, Mamat. 2006. *Analisis Genogram Sebagai Alat Konseling Karier*. *Jurnal Pendidikan Psikologi dan Bimbingan (Online)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada hari Kamis, 6 Februari 2020. Pukul 15.15 WIB
- Suprihatiningrum, Jamil, 2010, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Suryani, Nunuk & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*
- Syah, Muhibin, 2000 *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Tafsir, Ahmad, 1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Tanzeh, Ahmad, 2011 *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- Teng, Muhammad Bahar Akkase, 2017, "Filsafat Kebudayaan dan Sastra dalam Perspektif Sejarah", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.5 No. 1
- Tesaurus Bahasa Indonesia*, 2007, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tjitrosudibio dan Subekti, 2002, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Tohirin, 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Tumanggor, Rusmin, 2015, *Ilmu Jiwa Agama The Psychology of Religion*, Jakarta : Kharisma Putra Utama,
- Ulwan, Abdullah Nasih, 1992, *Tarbiyatul Aulad Lil Islam, tej.* Khalilullah Ahmad Maskur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Rosda Karya
- Undang-Undang HAM Nomor 39 tahun 1999, Jakarta : Asa Mandiri, 2006
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak
- Undang-Undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, Jakarta : Visimedia, 2007
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 52 – 66
- Umar, Husein, 2011, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press
- Uswatusolihah, Uus, 2015, “Kesadaran dan Transformasi Diri dalam Kajian Dakwah Islam dan Komunikasi”, *Jurnal Komunika*, Vol. 9 No. 2
- Waluyo, Cintya Dewi, 2016, “Pengembangan Kesadaran Diri dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Telaah buku *La Tahzan* karya ‘Aidh Al-Qarni)”, *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- W.J.S. Poerwadarminta, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka,
- www.kbbi.web.id/
- Yusron, Narulita, 2013, *Creative Learning*. Bandung : Nusa Media Zein, Muhammad, 1995, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : AK Group
- Yusuf, Syamsu, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zuhri, Saifudin et.all, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pusaka Pelajar